

# **Efektivitas Komunikasi Organisasi Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Maros Dalam Mengelola Kawasan Konservasi Wisata Alam Hutan Pinus Tala-Tala**

**Ahmed**

*Ahmedmeddd123@gmail.com  
Universitas Muslim Indonesia*

**Muliadi**

*Muliadi.muliadi@umi.ac.id  
Universitas Muslim Indonesia*

**Andi Muttaqin**

*andimuttaqin@umi.ac.id  
Universitas Muslim Indonesia*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi organisasi dalam pengelolaan hutan pinus tala-tala oleh kelompok sadar wisata. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Data penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dengan menelaah dokumen atau data serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. sedangkan data primer yang diperoleh pada saat wawancara, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Komunikasi organisasi, Hutan pinus tala-tala

**Abstract:** *This study aims to determine the effectiveness of organizational communication in the management of tala-tala pine forests by tourism awareness groups. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation and interviews with related parties. This research data consists of secondary data obtained by examining documents or data and literature related to the object of research. while the primary data obtained at the time of the interview, the data obtained were analyzed qualitatively, namely by explaining the problems discussed in the thesis.*

**Keywords:** *Effectiveness, organizational communication, tuning pine forest*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi membuat arus informasi dan kordinasi semakin baik dan dapat memenuhi tujuan dan cita-cita organisasi, iklim dan budaya organisasi yang mampu membawa anggota mencapai prestasi yang baik sesuai dengan tujuan organisasi tidak

mudah diciptakan, tujuan organisasi tidak akan optimal bila terjadi perbedaan persepsi antara pimpinan dan karyawan begitu pun ketua dan anggota suatu organisasi.

Komunikasi organisasi adalah hal yang mengikat pada kesatuan organisasi. komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi. Merespon mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi, yang menjadi persoalan utama dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh lingkup organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. aliran informasi organisasi bersifat formal dan informal.

Adanya aliran informasi tersebut dapat diketahui apakah informasi tersampaikan dengan baik atau tidak. Bila informasi tersampaikan sesuai dengan kebutuhan, maka komunikasi yang dijalankan efektif. Komunikasi yang efektif seorang pimpinan akan membuat karyawan melakukan kegiatan tertentu yang berdampak pada kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan. Dengan suasana seperti itu maka diharapkan adanya kepuasan kinerja yang baik pada organisasi. Agar komunikasi efektif proses penyandian (penyampaian) oleh komunikator harus bertautan dengan proses penerimaan oleh komunikan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kawasan konservasi hutan pinus Tala-Tala, Desa bontomanai, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara cermat dan faktual yaitu penulis menggambarkan / melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada mengenai efektivitas komunikasi organisasi dalam mengelola kawasan konservasi wisata alam hutan pinus tala-tala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, selanjutnya memberikan penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Komunikasi Organisasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengelola Kawasan Konservasi Wisata Alam Hutan Pinus Tala-Tala**

Berkaitan dengan kondisi real atau fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti berusaha menggali dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti tentukan Sebuah organisasi membutuhkan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak stakeholder agar dapat berkolaborasi dalam pengembangan destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan teori organisasi yang digunakan. Sebuah organisasi menjalankan fungsi dan

mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Pokdarwis senantiasa berkolaborasi menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pemerintah dalam kemajuan Desa Wisata yang dirintis. Dalam mengelola wisata hutan pinus tala-tala, pokdarwis juga harus mampu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan menjalin hubungan yang baik sebagai kelompok sosial, diperkuat oleh teori konservasi yang digunakan.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok sadar wisata hutan pinus tala-tala untuk bisa bersinergi lebih baik dengan masyarakat. Karena melalui masalah yang dihadapi tentunya akan menemui titik cerah solusi yang akan diterapkan di kemudian hari. Dalam mengelola kawasan hutan pinus tala-tala, pokdarwis berperan untuk melestarikan lingkungan yang ada dan mengajak masyarakat untuk ikut menjaga keasriannya melindungi dan melestarikan. Hal ini sesuai dengan teori konservasi yang digunakan peneliti.

Konservasi adalah upaya-upaya pelestarian lingkungan akan tetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang.

Tujuan konservasi dalam wisata alam hutan pinus tala-tala adalah memelihara maupun melindungi tempat-tempat yang dianggap berharga supaya tidak hancur, berubah atau punah. Adapun tujuan lainnya adalah melindungi dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar hutan pinus tala-tala terkait penebangan hutan lindung, pembakaran hutan dan lain-lain. Benda-benda cagar alam yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membersihkan, memelihara dan memperbaiki baik itu secara fisik maupun secara langsung dari pengaruh berbagai macam faktor, misalnya seperti faktor lingkungan yang bisa merusak benda-benda tersebut.

Manfaat konservasi dalam wisata alam hutan pinus tala-tala adalah untuk melindungi kekayaan ekosistem alam dan memelihara proses-proses ekologi maupun keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan. Berhasilnya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berkaitan erat dengan tercapainya tiga sasaran konservasi yaitu, pertama menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia (perlindungan sistem penyangga kehidupan). kedua menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan. ketiga mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Akibat sampingan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijaksana, belum harmonisnya penggunaan dan peruntukan tanah serta belum berhasilnya sasaran konservasi secara optimal.

### **Proses Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata Pada Kawasan Konservasi Wisata Alam Hutan Pinus Tala-Tala**

Pokdarwis senantiasa berkolaborasi menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan Pemerintah dalam kemajuan Desa Wisata yang dirintis. Dalam mengelola wisata alam hutan pinus tala-tala, pokdarwis juga harus mampu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dan menjalin hubungan yang baik sebagai kelompok sosial, Diperkuat oleh teori kelompok yang digunakan. Kelompok sadar wisata disetiap daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensial pariwisata bagi masyarakat mewujudkan roda perekonomian. Maka peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting, karena itu bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat sekitar daerah itu sendiri. Secara umum fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan yaitu, sebagai penggerak sadar wisata dan sapa pesona dilingkungan wilayah destinasi wisata. sebagai penggerak para pemuda pemudi yang ada didesa Bontomanai, dan sebagai mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata disetiap daerah. (contoh yang ada di lapangan yaitu sebagai pengembangan wisata hutan pinus tala-tala. kegiatan pokdarwis meliputi mengembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengelola sebuah usaha, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat, dan juga memberikan saran atau masukan kepada wisatawan dan masyarakat, dan juga memberikan saran atau masukan kepada Pemerintah daerah dalam rangka untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang peneliti dapatkan untuk mengetahui bahwa Efektivitas komunikasi organisasi kelompok sadar wisata kabupaten maros dalam mengelola kawasan konservasi wisata alam hutan pinus tala-tala, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda & Olahraga, senantiasa mengadakan Pelatihan Kapasitas SDM yang dilaksanakan berdasarkan anggaran dana alokasi khusus (DAK) non-fisik yang ditujukan bagi para pengelola pariwisata, melalui pembekalan materi berupa wawasan ilmu dan kemampuan praktek yang kemudian akan diimplementasikan dalam mengembangkan Desa Wisata Hutan Pinus Tala-Tala. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis yaitu promosi dengan mengadakan event camping ceria, yang keduatetap menjaga komunikasi kepada mitra kerja yaitu dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam mengelola hutan pinus tala-tala. Terkait fasilitas, akomodasi, sarana dan prasarana masih kurang memadai dan pemanfaatan potensi wisata alam yang belum optimal. Sarana dan prasarana yang telah ada saat ini seperti Musholla, Tempat Sampah, Gazebo, Toilet dan Usaha milik masyarakat setempat seperti Warung Makan, Area Parkir, Spot Foto, Area Camp, Panggung Teater, yang nantinya menjadi kas pemasukan baik kepada pokdarwis maupun masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Permasalahan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata yaitu belum mempunyai penguasaan lahan yang

mengakibatkan bantuan dari pemerintah pusat atau daerah susah didapatkan dan juga ada beberapa persyaratan administrasi yang Pokdarwis belum miliki yaitu legalitas lahan dan masterplan, serta media sosial yang belum efektif

## **REFERENSI**

- Albi & Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Ahmad, Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Deepbuplish.
- Hardjana, Andre. 2000. *Audit komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Grasindo
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Rahim, Firmasnyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.